

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Ilmu fisika sebagai salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam sudah diperkenalkan sejak dini kepada siswa, mulai dari SD hingga ke jenjang yang lebih tinggi dan sudah termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan di ujian nasional (UN). Fisika sebagai sebuah produk karena terdiri dari sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip dan hukum tentang gejala alam. Fisika sebagai sebuah proses, karena merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan untuk menemukan konsep, prinsip dan hukum tentang gejala alam termasuk di dalamnya adalah kemampuan berpikir untuk menyusun dan menemukan konsep-konsep baru. Sedangkan fisika sebagai suatu sikap, karena diharapkan mampu menimbulkan karakter bagi siswa sesuai dengan nilai siswa.

Rendahnya hasil belajar merupakan masalah dalam proses pembelajaran fisika. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, hasil ulangan harian siswa menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran Fisika, sekitar 67% siswa SMA mendapatkan nilai di bawah KKM atau kurang dari 65. Sehingga dapat dikatakan pencapaian hasil fisika tergolong masih rendah dan tidak mencapai standar yang diharapkan.

Berbicara tentang rendahnya mutu pendidikan di Indonesia berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga anak didik merasa bosan dan malas belajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa SMA Negeri 1 Rantau Selatan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain dari pihak pengajar, pihak siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan. Penyebab rendahnya hasil belajar fisika di sekolah tersebut adalah: (1) Guru yang mengajar di sekolah itu menggunakan metode ceramah, (2) Siswa lebih sering mencatat apa yang diajarkan oleh guru yang di tulis di papan tulis , (3) siswa jarang sekali memberi pendapatnya terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru , (4) kegiatan pembelajaran yang belum bervariasi menyebabkan peserta didik merasa kebutuhan belajarnya belum terpenuhi. (5) Siswa lebih sering belajar secara individual.

Permasalahan di atas dapat diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga menghadapkannya pada pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap bekerja diantara sesama dalam bentuk kerja kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 2 orang atau lebih yang keberhasilannya dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menengahkan realita kehidupan yang

dirasakan dan dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya dengan bentuk yang disederhanakan di dalam kelas.

Model pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila siswa dapat mendiskusikan masalah itu dengan teman.

STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota empat sampai lima orang, dan setiap kelompok harus heterogen. Tipe ini dikembangkan oleh Slavin, tipe ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009 : 51).

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna Tanjung dan Habibah Ramdhani (2012, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Integrasi Karakter Terhadap Pembentukan Karakter Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Sma Negeri 1 Stabat Stabat T.A 2011/2012.), sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 33,43 tetapi setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas menjadi 69,34.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Semester II di kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan T.P. 2013/2014”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah.
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.

3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dan menimbang kemampuan, dana serta waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X SMA N 1 Rantau Selatan T.P. 2013/2014.
3. Materi pelajaran yang diajarkan adalah Listrik Dinamis.
4. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif yang disertai pengamatan aktivitas.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II SMA N 1 Rantau Selatan T.P. 2013/2014.
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas X selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA N 1 Rantau Selatan T.P. 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II SMA N 1 Rantau Selatan T.P. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas X selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II SMA N 1 Rantau Selatan T.P. 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan penulis terhadap model pembelajaran tipe STAD yang dapat digunakan nantinya dalam proses pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru fisika untuk menerapkan model pembelajaran tipe STAD dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7. Defenisi Operational.

1. STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa meningkat setelah ia menerima pengalaman belajarnya khususnya kemampuan dibidang kognitif.